

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan mengukur tingkat efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran berbantuan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa fase B sekolah dasar. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur fenomena dengan cara mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik (Waruwu dkk., 2025, hlm. 918).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental. Metode penelitian eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dampak suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkendali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini mirip dengan desain *pretest-posttest control group*, namun perbedaannya terletak pada pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019, hlm. 120).

Desain ini dilakukan menggunakan dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang diberikan *pre-test* yang sama terlebih dahulu. Kemudian, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media video animasi berbantuan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Setelah proses pembelajaran, kedua kelompok diberikan *post-test* yang sama untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok akan dianalisis untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan

menulis, sehingga dapat disimpulkan efektivitas media video animasi berbantuan model *Discovey Learning* dalam pembelajaran. Dengan itu, desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = Nilai *pre-test* dalam kelompok eksperimen.

O₂ = Nilai *post-test* dalam kelompok eksperimen

O₃ = Nilai *pre-test* dalam kelompok kontrol

O₄ = Nilai *post-test* dalam kelompok kontrol

X = Perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi berbantuan model *Discovery Learning*.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Penyusunan proposal penelitian dan melaksanakan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik untuk mendapatkan masukan dan persetujuan
2. Setelah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik dan persetujuan dari DBS dan Ketua Program Studi, melaksanakan penyerahan proposal penelitian kepada kantor Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
3. Membuat permohonan kepada Bagian Akademik FIP UPI terkait Surat Keputusan (SK) untuk penetapan dosen pembimbing skripsi.

4. Pengajuan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP terkait permohonan surat izin penelitian.
 5. Penyerahan kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian terkait surat izin penelitian untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan
1. Data awal penelitian dikumpulkan melalui kajian pustaka terhadap kebutuhan penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.
 2. Menyusun perangkat pembelajaranyang akan digunakan dalam proses pembelajaran berupa modul ajar.
 3. Melaksanakan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan narasi sebelum diberikan perlakuan.
 4. Memberikan perlakuan/*treatment* melalui penerapan sebuah media pembelajaran berupa video animasi berbantuan model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.
 5. Melakukan *post-test* sebagai tes akhir guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan narasi setelah diberikan perlakuan.
 6. Mengolah dan menganalisis data setelah penggunaan media pembelajaran video animasi berbantuan model *Discovery Learning* untuk pengukuran tingkat efektivitasnya.
- c. Tahap Pelaporan
1. Menyusun laporan akhir berdasarkan analisis perbedaan antara perolehan nilai sebelum dan setelah perlakuan dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksprimen dan kelas kontrol.
 2. Menyajikan hasil penelitian dan mempertahankannya ketika ujian sidang sarjana.

3. Menggunakan hasil ujian sidang skripsi sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian di masa depan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian mengacu kepada keseluruhan elemen yang menjadi objek atau subjek penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu (Amin, 2023, hlm. 16). Dengan demikian, secara umum populasi mencakup semua anggota kelompok yang menjadi target dalam menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa Fase B yang berada di salah satu sekolah dasar Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang memiliki fasilitas sekolah dalam kondisi cukup baik. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga memadai, sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan optimal.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode sampling untuk keperluan penelitian (Subhaktiyasa, 2024, hlm. 2721). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 133). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dan dibagi 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol di SDN X Kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data (Daruhadi & Sopianti, 2024, hlm. 5423). Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu dari individu atau kelompok (Faiz dkk., 2022, hlm. 493). Tes dalam penelitian ini

berupa soal esay yang dibuat untuk mengukur keterampilan menulis keterampilan menulis karangan narasi untuk siswa pada fase B sekolah dasar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Iba & Wardhana, 2024, hlm. 120). Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tugas menulis karangan narasi. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Tes tertulis dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). *Pre-test* bertujuan mengukur sejauh mana keterampilan awal siswa dalam menyusun karangan narasi., sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video animasi berbantuan model *Discovery Learning*.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Indikator Tujuan Pembelajaran	Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi	Indikator soal	Bentuk Soal	Skor Maksimal
1.	Peserta didik dapat membuat judul yang sesuai dengan isi cerita karangan narasi mereka sendiri. (C6)	Kesesuaian isi dengan judul	Siswa menulis cerita narasi dengan tema bebas, kemudian dinilai relevansi antara isi cerita dengan judul.	Uraian	4
2.	Peserta didik dapat membuat latar dan tokoh yang jelas dalam karangan narasi sendiri. (C6)	Latar	Siswa menyebutkan latar waktu dan tempat yang jelas dalam karangan narasi mereka.	Uraian	4
		Tokoh	Siswa mendeskripsikan tokoh utama dengan jelas, termasuk sifat	Uraian	4

			dan peran dalam cerita.		
3.	Peserta didik dapat menciptakan isi cerita dengan alur yang runtut dalam karangan narasi sendiri. (C6)	Alur	Siswa menyusun alur cerita yang runtut dan mencakup semua tahap alur narasi.	Uraian	4
4.	Peserta didik dapat menggunakan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang tepat dalam karangan narasi. (C3)	Pemilihan Kata	Siswa menggunakan kata-kata yang variatif dan sesuai konteks dalam karangan mereka.	Uraian	4
		Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	Siswa memastikan karangan mereka bebas dari kesalahan ejaan dan tanda baca.	Uraian	4

3.6.2 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modul ajar, LKPD, bahan tayang, dan media video animasi. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia elemen menulis, untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan menulis narasi. LKPD dikembangkan untuk memberikan latihan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur teks narasi, sekaligus sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Bahan tayang digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan konsep dasar teks narasi secara lebih konkret. Adapun media video animasi berfungsi sebagai stimulus utama yang menyajikan cerita secara visual, sehingga peserta didik dapat memahami unsur-unsur narasi dengan lebih mudah sebelum menuliskan karangan narasi mereka.

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan kelayakannya. Uji coba dilakukan kepada siswa di luar kelompok eksperimen dan kontrol. Menurut Sugiyono (2019), uji coba instrumen penting dilakukan agar instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Hasil uji coba ini menjadi dasar dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah instrumen penelitian yang telah dirancang dapat secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanaky dkk., 2021, hlm. 433). Hasil penelitian dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Berikut merupakan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Validitas Internal (*Content Validity*)

Validasi internal dilakukan untuk menilai kesesuaian isi instrumen dengan tujuan pembelajaran, keterbacaan, dan kelayakan instrumen secara umum (Marar dkk., 2023, hlm. 3). Validasi ini dilaksanakan oleh dosen ahli sebagai validator internal yang memberikan masukan terhadap penyusunan modul ajar dan instrumen tes. Berdasarkan hasil validasi internal, peneliti melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek teknis seperti redaksi kalimat, penyesuaian indikator dengan soal, serta tata letak instrumen agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Lembar penilaian dan hasil rekap validasi ahli dapat dilihat pada Lampiran 15.

B. Validitas Eksternal (*Empirical Validity*)

Menurut Sugiyono (2019), validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran dapat digeneralisasikan atau diberlakukan dalam kondisi yang lebih luas. Untuk menjamin hal tersebut, validasi eksternal dilakukan untuk menilai kesesuaian isi dan keterbacaan instrumen berdasarkan pengalaman praktisi di lapangan. Peneliti melaksanakan pengujian instrumen kepada siswa kelas V sekolah dasar yang bukan bagian dari sampel penelitian.

Untuk menentukan butir soal valid atau tidak, dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh pada *output SPSS* dengan nilai r tabel. Sebuah butir soal dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%, atau jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Daruhadi & Sopianti, 2024, hlm. 5436). Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir soal tersebut dianggap tidak valid (Sanaky dkk., 2021, hlm. 434). Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- N : Banyaknya peserta tes
 XY : Jumlah perkalian XY
 X : Jumlah dari skor prediktor
 Y : Jumlah dari skor kriteria
 X² : Jumlah dari kuadrat skor prediktor
 Y² : Jumlah dari kuadrat skor kriteria

Dengan output SPSS uji validitas instrumen tes mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa fase B sekolah dasar dengan r tabel sebesar 0,361 untuk sampel sebanyak 30 orang. Output SPSS uji validitas instrumen keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Perhitungan Nilai Validitas Indikator Soal

No.	Nilai validitas indikator soal	Valid / tidak valid
1	0,553	Valid
2	0,773	Valid
3	0,805	Valid
4	0,663	Valid
5	0,762	Valid
6	0,715	Valid

Dari tabel hasil perhitungan nilai validitas di atas, diketahui bahwa seluruh indikator soal valid. Artinya, instrumen penelitian terbukti dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi pada siswa.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya stabil walaupun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Dewi dkk., 2022, hlm. 6492). Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrument penelitian memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran variabel yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen tes menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26 for Windows. Uji reliabilitas yang diterapkan menggunakan koefisien alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r : koefisien alpha
- k : banyaknya butir soal
- $\sum Si^2$: jumlah varians butir soal
- St^2 : varians total
- n : jumlah peserta tes

Adapun untuk memudahkan peneliti dalam mengukur reliabilitas instrumen, digunakan aplikasi SPSS dalam proses perhitungannya. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel. Kriteria hasil dari uji reliabilitas tersebut, dapat dikategorikan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 3. 4 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Untuk menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode Cronbach's alpha. Adapun hasil reliabilitas instrumen *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Output Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	6

Berdasarkan hasil output tersebut, terdapat koefisiennya sebesar 0,806. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang telah disusun layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.8 Prosedur Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami (Subhaktiyasa dkk., 2025, hlm. 98). Tujuan utama uji statistik deskriptif bukan untuk menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi yang berlaku luas, melainkan hanya untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data tersebut (Nasution, 2017, hlm. 54). Oleh karena itu, statistik deskriptif sangat berguna bagi peneliti yang ingin menggambarkan kondisi sampel yang diteliti tanpa berusaha untuk menggeneralisasi temuan kepada seluruh populasi yang lebih besar

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistika yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu kelompok mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini juga bertujuan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal (Quraisy, 2020, hlm. 8). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, dengan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50. Berikut kriteria dalam uji normalitas di antaranya:

1. Jika nilai Sig > 0, 05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig < 0, 05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi dengan variansi atau distribusi yang serupa (Usmadi, 2020, hlm. 51). Uji ini berfungsi untuk menilai kesamaan dalam variabilitas data antar kelompok yang diuji. Dengan klasifikasi:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa varian pada setiap sampel adalah seragam (homogen).
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari setiap sampel tidak seragam (tidak homogen).

3.8.4 Uji Perbedaan Rerata

Dalam penelitian ini, uji perbedaan rerata dilakukan dengan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) karena data berasal dari dua kelompok yang berbeda dan tidak saling berpasangan. Uji ini dilakukan setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Jika data tidak memenuhi asumsi tersebut, maka dilakukan uji non parametrik menggunakan uji *Mann-whitney*. Analisis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Rasmuin dkk., (2024, hlm. 6) mengemukakan bahwa uji-t digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan perbedaan rerata pada dua kelompok yang tidak saling berhubungan secara langsung dalam satu populasi.

Berikut kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05

- H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.8.5 N-Gain

Sebagai upaya mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, akan dilakukan analisis data gain ternormalisasi (*N-Gain*) Uji ini penting untuk menganalisis perbedaan atau peningkatan hasil dari satu waktu ke waktu lainnya (Astuti dkk., 2025, hlm. 218). Analisis distribusi data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Berikut rumus untuk mengukur nilai-gain.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

N Gain : Nilai uji gain ternormalisasi

Skor *Post-test* : Perolehan skor setelah perlakuan

Skor *Pre-test* : Perolehan skor sebelum perlakuan

Skor Ideal : Perolehan skor maksimal

Kriteria hasil dari skor n-gain ternormalisasi tersebut, dapat dikategorikan dengan kategori yang telah ditentukan (Norhalimi & Siswa, 2022), yaitu:

Tabel 3. 6 Klasifikasi nilai N Gain

Rentang Nilai N Gain	Kategori Efektivitas
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

Tabel 3. 7 Klasifikasi tingkat keefektifan berdasarkan nilai N-Gain dalam bentuk persen

Persentase (%)	Tingkat Capaian
<40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: (Hakke, 1999)